

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIPA MADYA BERBASIS KOMPETENSI PLURILINGUAL DAN PLURIKULTURAL TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL

**Anik Yuniatin**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[anik.18006@mhs.unesa.ac.id](mailto:anik.18006@mhs.unesa.ac.id)

**Prima Vidya Asteria**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[primaasteria@unesa.ac.id](mailto:primaasteria@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar BIPA madya berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural terintegrasi kearifan lokal. Jenis penelitian ini adalah R&D dengan model ADDIE *analyze* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). *Analyze* (analisis) berisi analisis peneliti dari silabus, sumber belajar, dan kebutuhan pembelajar BIPA sebelum membuat rancangan bahan ajar. *Design* (perancangan) berisi rancangan bahan ajar yang berupa *prototype* bahan ajar, desain bahan ajar yang berupa desain sampul, dan *header footer*. *Development* (pengembangan) berisi draft awal dan draft hasil revisi. *Implementation* (implementasi) berisi tentang penerapan bahan ajar kepada pembelajar BIPA, dan *evaluation* (evaluasi) berisi hasil tes yang diberikan untuk menguji sebelum dan sesudah proses belajar mengajar yang berupa pre test dan post test. Format bahan ajar mencakup pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Bahan ajar ini disajikan terintegrasi kearifan lokal Jawa Timur dengan berfokus pada makanan khas Jawa Timur. Hasil penelitian ini adalah proses pengembangan dan kualitas bahan ajar. Data diperoleh dari instrumen penilaian oleh ahli pembelajaran BIPA dan hasil belajar pembelajar BIPA yang berupa pre test dan post test. Data dianalisis menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Pre test pada pembelajar BIPA memiliki rata-rata 73 dan post test pada pembelajar BIPA memiliki rata-rata 88. Sementara itu kualitas bahan ajar dapat dilihat dari hasil validator 1 diperoleh hasil presentase 83,7% dan validator 2 diperoleh hasil presentase 97,3%. Rata rata akhir dari validator 1 dan 2 adalah 90,55%. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural terintegrasi kearifan lokal layak digunakan.

**Kata Kunci:** BIPA, Madya, Plurilingual, Plurikultural, Kearifan lokal

### Abstract

This research aims to develop BIPA teaching materials based on plurilingual competence and pluricultural integrated local wisdom. This type of research is R&D with ADDIE *analyze* (analysis), *design* (design), *development* (development), *implementation* (implementation), and *evaluation* (evaluation). *Analyze* (analysis) contains the researcher's analysis of syllabuses, learning resources, and the needs of BIPA learners before designing teaching materials. *Design* (design) contains the design of teaching materials in the form of teaching material prototypes, teaching material designs in the form of cover designs, and header footer. *Development* contains an initial draft and a revised draft. *Implementation* contains about the application of teaching materials to BIPA learners, and *evaluation* (evaluation) contains test results given to test before and after the teaching and learning process in the form of pre tests and post tests. The teaching material format includes introductions, core activities, and covers. This teaching ingredient is served integrated local wisdom of East Java by focusing on typical East Java food. The result of this research is the process of development and quality of teaching materials. Data obtained from assessment instruments by BIPA learning experts and BIPA learn outcomes in the form of pre tests and post tests. Data is analyzed using quantitative and qualitative techniques. Pre tests on BIPA learners have an average of 73 and post tests on BIPA learners have an average of 88. Meanwhile, the quality of teaching materials can be seen from the results of validator 1 obtained by a percentage of 83.7% and validator 2 obtained a percentage of 97.3%. The average of validator 1 and 2 is 90.55%. It can be concluded that BIPA teaching materials based on plurilingual and pluricultural integrated local wisdom are suitable for use.

97.3%. The final average of validators 1 and 2 is 90.55%. It can be concluded that plurilingual and pluricultural competence-based teaching materials integrated local wisdom is worth using.

**Keywords: BIPA, Madya, Plurilingual, Pluricultural, Local Wisdom**

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia jumlah pembelajar BIPA selalu meningkat. Setiap tahun pembelajar asing mendaftar di sekolah atau universitas di Indonesia sehingga setiap tahun cenderung meningkat (Kusmiatun, 2017:198). eksistensi pembelajaran BIPA semakin menguat. Perkembangan minat untuk belajar BIPA tidak hanya di dalam negeri, akan tetapi juga di luar negeri. (Purwiyanti, 2017:160). Sebanyak 8.950 orang pembelajar BIPA di 30 negara telah terfasilitasi melalui 177 penugasan tenaga pengajar BIPA di 80 lembaga (Kemdikbud, 2021). BIPA memiliki peran yang sangat penting untuk memperkenalkan Indonesia kepada masyarakat Internasional (Asteria, 2017:146). Jika minat pembelajar asing untuk mempelajari bahasa Indonesia terus meningkat dapat menjadi peluang untuk bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa Internasional.

Peningkatan animo orang asing dalam belajar bahasa Indonesia perlu diimbangi dengan pembelajaran BIPA yang semakin maju dan efektif. Pembelajaran tersebut salah satunya di dukung oleh komponen komponen bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar BIPA, level pembelajar, dan latar belakang. Bahan ajar adalah segala bahan baik berupa informasi, teks, maupun alat yang disusun sistematis dari kompetensi yang akan dikuasai pembelajar (Prastowo, 2018:51). Salah satu bahan ajar yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar adalah modul pembelajaran. Modul pembelajaran adalah buku yang berisi informasi dari topik yang telah ditentukan untuk digunakan dalam pembelajaran. Ketersediaan modul bahan ajar belum banyak sehingga membuat pengajar kesulitan dalam mengajar, dan juga keterbatasan modul bahan ajar BIPA di toko buku menjadi salah satu masalah bagi pengajar maupun pembelajar. Oleh karena itu modul bahan ajar sangat dibutuhkan demi kelancaran pembelajaran secara maksimal.

Dalam proses pembelajaran pembelajar perlu dikenalkan dengan hal hal yang dapat membuat pembelajaran yang diajarkan berkualitas. Salah satu aspek yang dapat mendukung tercapainya hal tersebut adalah pengembangan materi ajar yang relevan. Pengembangan materi ajar pada bahan ajar tidak hanya terpaku dengan teori saja, namun dengan variasi pembelajaran yang terdapat dalam bahan ajar. Bahan ajar BIPA perlu juga memperhatikan aspek aspek kearifan lokal. Kearifan lokal adalah budaya lokal yang mengandung pandangan hidup untuk tetap terpeliharanya

tatanan kehidupan masyarakat di berbagai bidang (Affandy, 2017:198). Menurut Rahmawati (2018:5) bahan ajar BIPA sebaiknya mempertimbangkan aspek kesantunan berbahasa dalam penyajiannya. Kesantunan berbahasa sangat penting dan terdapat dalam kearifan lokal. Kesantunan dalam kearifan lokal seperti etika, nilai moral dan sebagainya. Hal ini penting diketahui oleh pembelajar BIPA karena dapat memberikan gambaran bagaimana penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan konteks masyarakat Indonesia. Berdasarkan survey pendahuluan bahwa analisis di buku buku BIPA nilai kearifan lokal sudah ada namun belum optimal. Kearifan lokal pada buku sahabatku Indonesia BIPA 5 penerbit badan bahasa dan perbukuan dikemas sebagai teks bacaan pada materi wisata Indonesia dan wawasan ke Indonesiaan. Teks bacaan tersebut kurang bervariasi karena akan membuat pembelajar bosan jika hanya diberikan teks bacaan yang berparagraf panjang, oleh karena itu diperlukan bahan ajar yang dapat menunjukkan atau memberikan gambaran kearifan lokal yang lebih luas sehingga dapat dimanfaatkan oleh pembelajar asing dalam belajar bahasa dan budaya Indonesia. Kebudayaan yang dipilih oleh peneliti untuk pemanfaatan kearifan lokal dalam bahan ajar adalah kearifan lokal provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur dipilih karena salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kearifan lokal yang berciri khas dan beragam. Bahan ajar berbasis kearifan lokal Jawa Timur dapat meningkatkan pemahaman bahasa dan budaya Indonesia secara mendalam. Nilai nilai budaya yang positif dalam bahan ajar ini mampu meningkatkan citra positif Indonesia di dunia Internasional

Tidak hanya itu, bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang bersifat kontekstual dan memudahkan. Salah satu cara memudahkannya yaitu dengan menggunakan pendekatan kompetensi plurilingual dan plurikultural pada bahan ajar. Kompetensi Plurilingual dan plurikultural adalah pendidikan melalui keragaman bahasa dan budaya (Beacco, 2016:11). Pendekatan plurilingual dan plurikultural dapat memanfaatkan pengetahuan keterampilan bahasa dan budaya mereka yang sudah mereka kuasai untuk mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa target sehingga mempelajari bahasa dan budaya baru tanpa melupakan bahasa dan kebudayaan yang dipelajari. Menurut Beacco (2016:6) plurilingual adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lebih dari satu bahasa dalam berinteraksi dengan orang orang dari latar belakang dan konteks lain. Dengan hal tersebut pembelajar dapat berinteraksi

dengan temannya yang dari berbeda negara dengan bahasa Indonesia, maupun bahasa asalnya tergantung pada konteks dengan siapa berbicara. Dengan adanya kompetensi plurilingual dalam pembelajaran, kosa kata linguistik para pembelajar BIPA akan semakin bertambah karena dalam pembelajarannya tidak melupakan bahasa asal dari pembelajar BIPA. Jika plurilingual melihat dari sisi bahasa, plurikultural digunakan untuk melihat dari sisi kebudayaan. Plurikultural diperlukan sebagai pengetahuan ketika berinteraksi dengan orang yang berbeda budaya (Deardorff, 2019:5). Pendapat tersebut didukung oleh Hoff (2019:106-109) bahwa dalam kompetensi plurikultural guru dapat mengubah pertemuan yang saling bertentangan menjadi pengalaman belajar dengan keberagaman budaya. Dengan begitu tidak hanya memperluas pengetahuan namun juga dapat mempererat persaudaraan karena saling menghargai budaya. Pada bahan ajar berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural pembelajar akan banyak memiliki pengetahuan tentang bahasa dan budaya yang akan dipelajari sehingga bahan ajar berbasis plurilingual dan plurikultural sangat tepat untuk pembelajaran BIPA.

Setiap dari individu memiliki perbedaan yang beragam. Kelebihan dilatih untuk menjadi ahli. Kekurangan dilatih untuk menjadi kekuatan. (Asteria, 2021: 58). Pembelajaran akan dipahami dengan baik jika dilakukan dengan sumber belajar yang tepat. Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik mengembangkan bahan ajar BIPA madya berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural terintegrasi kearifan lokal. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu: (1. Mendiskripsikan proses Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural terintegrasi kearifan lokal. 2. Mendiskripsikan kualitas bahan ajar berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural terintegrasi kearifan lokal)

## METODE

Jenis penelitian ini adalah R&D dengan model *Analyze, design, development, implementation*, dan *evaluation* (ADDIE). Pertimbangan memilih R&D karena penelitian ini menghasilkan produk yaitu bahan ajar. Sedangkan pertimbangan memilih jenis ADDIE karena jenis ADDIE memiliki tahapan prosedur pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Menurut Sugiyono (2015:38) model ADDIE terdiri dari atas lima tahapan yaitu *Analyze* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).

### a) *Analyze* (analisis)

Pada tahap ini peneliti menentukan kebutuhan belajar pembelajar BIPA level madya. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis

dari silabus, sumber belajar, dan kebutuhan pembelajar BIPA tingkat madya untuk dijadikan sebagai bahan dalam membuat bahan ajar.

### b) *Design* (perancangan)

Pada tahap ini peneliti melakukan perancangan bahan ajar untuk mempermudah hasilnya berupa *prototype*. Rancangan yang dibuat seperti kerangka bahan ajar, desain bahan ajar secara keseluruhan untuk mempermudah dalam membuat bahan ajar. Hasil dari rancangan ini adalah rancangan bahan ajar yang akan dikembangkan dan desain bahan ajar.

### c) *Development* (pengembangan)

Pada tahap pengembangan ini adalah tindak lanjut setelah tahap desain. Terdapat 2 draft yaitu draft awal dan draft hasil revisi. Draft awal bahan ajar dikembangkan sesuai *prototype* yang telah dihasilkan yaitu bahan ajar berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural terintegrasi kearifan lokal Jawa Timur. Pemilihan kearifan Jawa Timur karena Jawa Timur memiliki ciri khas dalam kearifan lokal nya, dan juga modul bahan ajar ini diorientasikan di Jawa Timur secara khusus. Topik makanan khas Jawa Timur dipilih karena di Jawa Timur memiliki keunikan keberagaman makanan mulai dari makanan khas dari berbagai daerah di Jawa Timur yang berbeda beda, kebiasaan makan yang unik, serta nilai sopan santun yang berkaitan dengan makanan. Draft awal divalidasi oleh dua ahli pembelajaran BIPA. Draft yang kedua adalah draft hasil revisi. Pada tahap ini bahan ajar dikembangkan sesuai hasil tahap analisis dan perancangan. Bahan ajar dibuat dengan sesuai materi yang berkompetensi Plurilingual dan plurikultural dan terintegrasi kearifan lokal Jawa Timur.

### d) *Implementation* (implementasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan penerapan bahan ajar yang sudah dibuat untuk diujikan pada pembelajar BIPA. Peneliti melakukan penerapan bahan ajar kepada pembelajar BIPA tingkat madya yang bekerja sebagai guru ekspatriat di Sekolah Ciputra Surabaya.

### e) *evaluation* (evaluasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi kesesuaian bahan ajar yang telah dibuat dengan implementasi yang sudah dilakukan. Evaluasi dilakukan dalam bentuk pre test dan post test. Pre test dilakukan sebelum proses belajar mengajar dilakukan, sedangkan post test dilakukan setelah proses belajar mengajar dilakukan

Untuk mengetahui kualitas bahan ajar, peneliti melakukan uji validasi modul kepada ahli pembelajaran BIPA yang dipilih yaitu Bapak Agung Sutrisno, S.S., M.Hum. dan Bu Diah Eka Sari, S.Pd., M.Pd. Dengan pertimbangan para validator adalah ahli dalam pembelajaran BIPA. Uji validasi dilakukan menggunakan angket. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pembelajar BIPA yang terdiri atas tiga orang berasal dari Selandia Baru dan Amerika sebagai guru ekspatriat di Sekolah Ciputra Surabaya. Data penelitian ini adalah hasil belajar berupa pre test dan pos test serta instrument dari uji validitas. Teknik pengumpulan data berupa tes dan uji validitas. Teknik analisis data menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan dengan menghitung hasil uji validitas melalui lembar instrumen yang telah diisi oleh dua validator ahli pembelajaran BIPA serta menghitung hasil pre test dan post test. Teknik kualitatif digunakan untuk memaparkan hasil yang sudah dihitung

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa data proses pengembangan dan kualitas bahan ajar berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural terintegrasi kearifan lokal. Model pengembangan ADDIE sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu *Analyze* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).

### A. Proses Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural terintegrasi kearifan lokal

Proses pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural terintegrasi kearifan lokal terdiri dari materi makanan khas Jawa Timur dilaksanakan sesuai dengan proses atau langkah langkah yang telah dikemukakan oleh Sugiyono. Proses pengembangan sebagai berikut :

#### a) *Analyze* (analisis)

Sebelum membuat rancangan bahan ajar, penulis melakukan analisis pada silabus, sumber belajar, dan kebutuhan pembelajar BIPA level madya agar bahan ajar yang dibuat nantinya sesuai dan berkualitas. Berikut hasil analisisnya:

##### 1. Sikap dan Tata Nilai

Berikut beberapa kompetensi yang penulis analisis untuk bisa diberikan pada pembelajar BIPA melalui bahan ajar yaitu pembelajar dapat menunjukkan sikap sopan dan santun dalam bertutur kata ketika pembelajar berinteraksi dengan orang lain saat dimanapun dan saat berada di kelas, menunjukkan sikap bekerjasama, menghargai keanekaragaman budaya,

pandangan, kepercayaan, dan agama sesama pembelajar BIPA

##### 2. Kemampuan di bidang kerja

Berikut beberapa kompetensi yang penulis analisis untuk bisa diberikan pada pembelajar BIPA melalui bahan ajar yaitu diharapkan setelah mempelajari bahan ajar ini pembelajar dapat menyampaikan tanggapan dari ungkapan seseorang dalam teks eksplanasi makanan khas Jawa Timur berupa kalimat kompleks persetujuan maupun penolakan, menyampaikan pendapat dengan lafal yang jelas dan tepat, baik berupa persetujuan, penolakan, penguatan dan ajakan dari teks eksplanasi dengan kosa kata yang santun

##### 3. Pengetahuan yang Dikuasai

Berikut beberapa kompetensi yang penulis analisis untuk bisa diberikan pada pembelajar BIPA melalui bahan ajar yaitu pembelajar BIPA dapat menggunakan kalimat majemuk bertingkat subklausa bertingkat, bentuk pasif dengan kata "yang", dapat membedakan imbuhan me-i dan me-kan, dapat menggunakan kosa kata baku dan tidak baku dalam persetujuan, penolakan, penguatan, ajakan dengan santun dalam materi pelajaran yang dikemas dalam bahan ajar makanan khas Jawa Timur

##### 4. Tanggung Jawab dan Hak

Berikut beberapa kompetensi yang penulis analisis untuk bisa diberikan pada pembelajar BIPA melalui bahan ajar yaitu pembelajar BIPA dapat bertanggung jawab dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai situasi tutur, dan kaidah kebahasaan dengan sopan dan santun, pembelajar BIPA berhak mendapatkan bimbingan dalam proses belajar dan menyampaikan ide gagasannya sesuai kompetensinya

##### 5. *Plurilingual comprehension*

Berikut beberapa kompetensi yang penulis analisis untuk bisa diberikan pada pembelajar BIPA melalui bahan ajar yaitu pembelajar BIPA dapat menggunakan terjemahan teks paralel dari teks eksplanasi berdasarkan materi pada bahan ajar makanan khas Jawa Timur untuk mengembangkan dalam pemahaman bahasa yang berbeda, menyimpulkan pesan teks dari apa yang telah mereka pahami dengan tema yang sama dan bahasa yang berbeda,

mengekstrak informasi dalam bahasa yang berbeda

#### 6. *Plurilingual Repertoire*

Berikut beberapa kompetensi yang penulis analisis untuk bisa diberikan pada pembelajar BIPA melalui bahan ajar yaitu memahami penggunaan bahasa dalam situasi tertentu, dapat mengekspresikan penggunaan bahasa dalam repertoar plurilingual, dapat menggunakan bahasa yang berbeda (repertoar plurilingual) sesuai dengan kondisi dan dengan siapa berinteraksi agar nyaman dalam berinteraksi.

#### 7. *Pluricultural Repertoire*

Berikut beberapa kompetensi yang penulis analisis untuk bisa diberikan pada pembelajar BIPA melalui bahan ajar yaitu pembelajar BIPA dapat mengevaluasi sudut pandang serta praktik kelompok sosial mereka dan lainnya dalam materi yang terdapat di bahan ajar makanan khas Jawa Timur, menunjukkan kesadaran pada pembelajar BIPA tentang nilai-nilai implisit sebagai dasar penilaian, menjelaskan interpretasi mereka tentang budaya, stereotip, dan prasangka dari komunitas lain maupun komunitas mereka sendiri, mengidentifikasi serta merefleksikan persamaan pola perilaku maupun perbedaannya dan mendiskusikan signifikansinya.

#### b) *Design* (perancangan)

Pada tahap ini peneliti melakukan perancangan bahan ajar, dan desain bahan ajar (sampul modul, *header footer*) untuk mempermudah hasilnya berupa *prototype*. Hasil dari rancangan ini adalah kerangka bahan ajar yang akan dikembangkan.

##### 1. Rancangan Bahan Ajar

Pada rancangan bahan ajar, penulis melakukan perancangan sehingga menghasilkan hasil rancangan berupa *prototype* yang terdiri dari bagian awal, inti, dan akhir. Pada bagian awal bahan ajar terdiri atas pendahuluan, kegiatan inti, penutup. Pada sampul bahan ajar terdapat ilustrasi mahasiswa asing sedang memakan makanan Indonesia, gambar makanan khas Jawa Timur. Di bagian identitas bahan ajar terdapat informasi tentang penulis, judul, dan jumlah halaman. Selanjutnya terdapat petunjuk penggunaan bahan ajar sehingga pembelajar mengetahui apa saja yang akan dipelajari dalam bahan ajar ini. Pada bagian inti modul terdapat

tujuan pembelajaran, motivasi, bacaan teks makanan khas Jawa Timur yang disertai barcode, latihan menterjemahkan teks ke bahasa yang dikuasai, wawasan makanan Jawa Timur, latihan pilihan ganda atau esai, kosa kata, kolom pendapat, tata bahasa serta latihannya. Pada bagian akhir bahan ajar terdapat referensi, dan sampul belakang.

##### 2. Desain Bahan Ajar

Terdapat beberapa desain pada bahan ajar ini seperti sampul bahan ajar, dan *header footer*. Berikut desain bahan ajar berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural terintegrasi kearifan lokal Jawa Timur:



Gambar 1. Sampul depan dan belakang

Pada sampul bahan ajar terdapat ilustrasi pembelajar asing sedang memakan makanan Indonesia, dan gambar makanan khas Jawa Timur. Ilustrasi pembelajar asing pada sampul modul bahan ajar dipilih karena untuk menjelaskan bahwa materi yang ada di buku adalah untuk pembelajar BIPA dan beberapa foto makanan dipilih untuk menunjukkan banyaknya makanan khas Jawa Timur yang menarik untuk diketahui.

##### a. *Header dan footer* dalam bahan ajar



Gambar 2. Header dan footer

*Header dan footer* dalam bahan ajar berfungsi sebagai bingkai pada modul bahan ajar, selain itu *header dan footer* digunakan untuk mempercantik modul bahan ajar.

##### 3. *Development* (pengembangan)

Pengembangan dilakukan dari hasil analisis dan desain yang telah dilakukan. Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan terintegrasi kearifan lokal Jawa Timur. Berikut hasil pengembangan dari bahan ajar BIPA madya berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural terintegrasi kearifan lokal Jawa Timur.



Gambar 3

Terdapat tiga teks eksplanasi tentang makanan khas Jawa Timur pada modul bahan ajar BIPA madya berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural terintegrasi kearifan lokal. Pada teks tersebut terdapat gambar dan barcode yang langsung tertuju pada video *youtube* tentang materi terkait. Di samping teks terdapat intruksi untuk menterjemahkan teks eksplanasi sesuai dengan bahasa yang dikuasai. Diharapkan pembelajar BIPA dapat menambah pengetahuan tentang makanan khas Jawa Timur dan dapat menterjemahkan ke dalam bahasa yang dikuasainya



Gambar 6

Terdapat wawasan makanan Jawa Timur di masing masing bab. Pada wawasan tersebut terdapat tambahan informasi setelah memahami pengetahuan makanan khas yang terdapat dalam teks eksplanasi. Wawasan ini berupa *barcode* untuk di scan dan langsung tertuju pada video *youtube*. Di bawahnya terdapat kotak “kamu harus tahu” yang berisi tentang sopan santun cara orang Indonesia makan, hal yang boleh dilakukan dan tidak oleh dilakukan dll.



Gambar 4

Terdapat tiga kotak jawaban pada masing masing setelah teks eksplanasi untuk menjawab dari instruksi menterjemahkan ke dalam bahasa yang dikuasai. Diharapkan pembelajar BIPA dapat belajar bahasa Indonesia dengan tetap mengingat bahasa negara asalnya.



Gambar 7

Terdapat soal latihan pada masing masing bab yang berisi soal pilihan ganda untuk menguji materi yang telah dipelajari. Diharapkan pembelajar BIPA dapat melatih kemampuan pembelajar BIPA setelah mempelajari materi



Gambar 5

Terdapat kegiatan yaitu menyusun dialog dari beberapa kata kunci yang terdapat pada teks eksplanasi. Dialog nantinya akan ditampilkan di depan kelas, sehingga dapat melatih keterampilan berbicara pada pembelajar BIPA.



Gambar 8

Terdapat kotak kosakata yang sebelumnya telah diberi contoh untuk mencari kosa kata tersebut. Di bawahnya terdapat tempat untuk menyampaikan pendapat tentang ada tidaknya makanan yang seragam di negara asal.



Gambar 9

Terdapat materi kebahasaan pada tata bahasa di masing masing sub bab. Tata bahasa juga berkaitan dengan teks eksplanasi pada masing masing bab. Setelah materi tata bahasa terdapat latihan yang berkaitan dengan kebahasaan sesuai dengan materi.



Gambar 12

Terdapat materi dan latihan tentang materi kesantunan berbahasa. Dengan adanya materi dan latihan ini diharapkan pembelajar dapat santun dalam bersikap dan bertutur kata

#### 4. *Implementation* (implementasi)

Dalam proses pelaksanaan pembelajarannya, peneliti melakukan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang akan dibahas lebih rinci sebagai berikut :

##### 1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah penedekatan yang dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran dengan melihat analisis kebutuhan, tujuan pembelajaran, strategi, bahan ajar, dan evaluasi (Nasution, 2017:187). Pada tahap ini peneliti melihat kembali tahapan tahapan pembelajaran yang terdapat dalam modul. Peneliti akan melakukan persiapan apa saja yang dilakukan dalam pembelajaran dengan memperhatikan kompetensi plurilingual dan plurikultural dengan terintegrasi kearifan lokal dalam pembelajaran

##### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah melakukan proses belajar mengajar dari bahan ajar yang telah dibuat. Pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan dengan menerapkan isi bahan ajar modul yang sudah dibuat. Dalam proses belajar mengajar peneliti melakukan tahapan pembuka, inti, penutup. Pada tahapan pembuka peneliti mengucapkan salam, setelah itu *ice breaking*, menjelaskan petunjuk penggunaan modul, tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi supaya pembelajaran berjalan dengan semangat. Pada tahapan inti peneliti melakukan proses mengajar kepada pembelajar BIPA yang mencakup melakukan pengamatan video makanan khas Jawa Timur, menterjemahkan ke bahasa yang dikuasai, melakukan pengamatan terhadap wawasan tabahan makanan khas Jawa Timur, mengerjakan beberapa pertanyaan pemahaman bacaan, menyusun dialog secara berkelompok, mewawancarai teman, mencermati dan mencari kosa kata, memahami tata bahasa, mengamati kebiasaan orang Indonesia saat makan. Pada tahap penutup peneliti menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari bersama sama



Gambar 10

Terdapat “Yuk Ketahui” dalam modul bahan ajar ini. Pada bab ini terdapat aneka macam makanan dari berbagai daerah di Jawa Timur. Pada bab in terdapat *barcode* untuk di scan dan langsung tertuju pada video youtube



Gambarr 11

Terdapat kuis latihan yang berkaitan dengan aneka macam makanan di berbagai daerah Jawa Timur. Kuis diberikan untuk memastikan pemahaman pembelajar BIPA setelah mempeajari materi sebelumnya

dengan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, dan manfaat pembelajaran yang telah berlangsung.

### 3. Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk mengukur tingkat keberhasilan dari tujuan yang telah ditetapkan (Anwar, 2021:110). Pada tahap ini sebelum pembelajaran peneliti melakukan pre test untuk mengetahui kemampuan pembelajar BIPA dan setelah proses belajar mengajar selesai barulah peneliti melakukan post test untuk mengetahui kemampuan pembelajar BIPA setelah mendapatkan pengajaran. Soal pre test maupun post test berbentuk pilihan ganda dengan masing masing terdapat 20 soal

### 5. Evaluation (evaluasi)

Pelaksanaan pre test dilakukan terhadap siswa BIPA yang bekerja sebagai guru ekspatriat di Sekolah Ciputra Surabaya pada Senin, 14 Februari 2022 pukul 16.00-17.30 WIB. Pelaksanaan pos test dilakukan pada Kamis, 17 Februari 2022 pukul 16.00-17.30 WIB. Berikut hasil pre test dan post test pembelajar BIPA :

No	Nama	Pretes	Postes	Peningkatan
1.	Martin	80	90	10
2.	Caitlin	70	95	25
3.	Adam	70	80	10
Jumlah		220	265	45
Rata-rata		73	88	15

Tabel 1

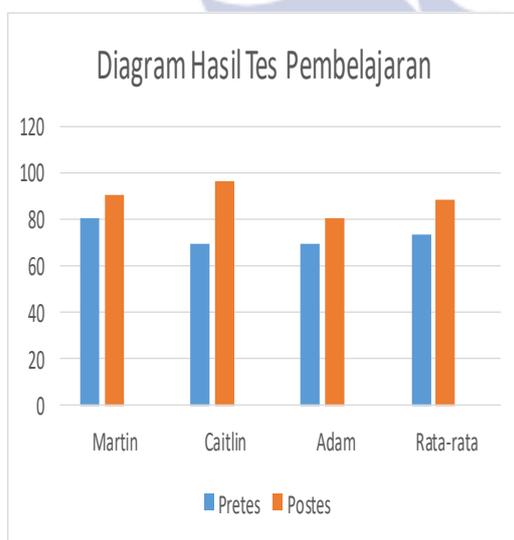


Diagram 1

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui terdapat dua pembelajar yang nilainya di bawah KKM pada hasil pre test. Kriteria Kelulusan Minimal adalah 75. Sehingga pre test pada caitlin dan adam yang mendapatkan nilai 70 termasuk dalam di bawah KKM.

Pada nilai pre test martin mendapatkan nilai 80 sehingga termasuk dalam di atas KKM. Setelah mendapatkan pembelajaran dari proses belajar mengajar materi bahan ajar ini, para pembelajar BIPA mengalami peningkatan dalam hasil belajar dalam post test. Martin mendapatkan nilai post test 90, caitlin mendapatkan nilai post test 95, dan adam mendapatkan nilai post test 80 sehingga ketiga pembelajar BIPA tersebut termasuk dalam diatas KKM pada post testnya.

### B. Kualitas bahan ajar berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural terintegrasi kearifan lokal

Sebelum melakukan penerapan, peneliti melakukan uji kualitas bahan ajar modul ini untuk mengetahui kualitas dari bahan ajar ini. Peneliti melakukan validasi pada bahan ajar berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural terintegrasi kearifan lokal kevalidan dilihat dari hasil penilaian lembar validasi melalui lembar validasi yang dilakukan oleh dua validator ahli pembelajaran BIPA. Validator dilakukan oleh Bapak Agung Sutrisno, S.S., M.Hum sebagai dosen BIPA Universitas Negeri Surabaya khususnya di bidang kebudayaan pada tanggal 2 Januari 2022. Kemudian Ibu Diah Eka Sari, S.Pd., M.Pd yang merupakan dosen BIPA Universitas Negeri Medan khususnya di bidang model pembelajaran pada tanggal 5 Januari 2022. Berikut hasil penilaian validator ahli pembelajaran BIPA:

No	Aspek	Skor maksimal	Validator 1	Validator 2	Nilai rata rata
1	Aspek materi	45	82,2%	95,5%	88,85%
2	Aspek kebahasaan	50	82%	94%	88%
3	Aspek Budaya	35	88,5%	100%	94,25%
4	Aspek grafika dan organisasi	45	82,2%	100%	91,1%
Rata rata nilai			83,7%	97,3%	90,55%

Tabel 2

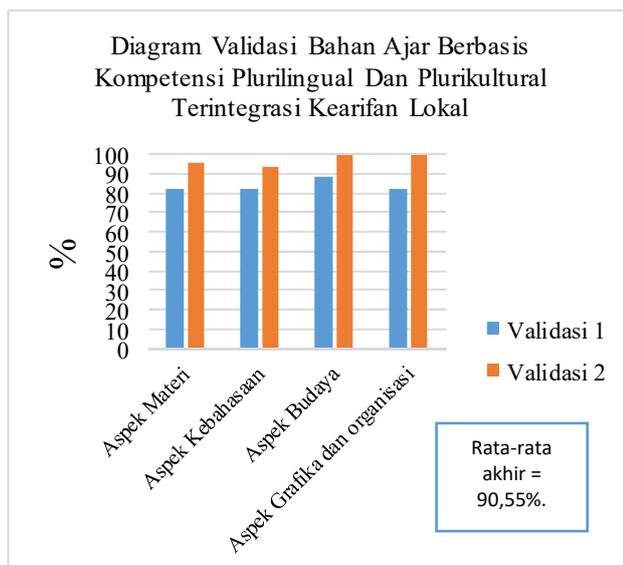


Diagram 2

Berdasarkan penilaian validator ahli diketahui bahwa bahan ajar berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural terintegrasi kearifan lokal yang diuji oleh validator 1 diperoleh hasil presentase 83,7%. Sedangkan yang diuji oleh validator 2 diperoleh hasil presentase 97,3%. Rata rata akhir dari validator 1 dan 2 adalah 90,55%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural terintegrasi kearifan lokal layak digunakan.

Berikut beberapa penjelasan dari aspek yang terdapat dalam uji validasi :

a. Aspek Materi

Pada aspek materi validasi dilakukan untuk mengetahui seberapa valid materi yang ada pada bahan ajar berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural terintegrasi kearifan lokal. Aspek materi yang di validasi oleh validator yaitu kesesuaian antara gambar/ilustrasi dengan materi bahan ajar BIPA tentang makanan khas Jawa Timur, kesesuaian kompetensi dasar dengan materi yang dikembangkan, kelengkapan materi bahan ajar BIPA, kejelasan uraian materi yang dikembangkan, Keakuratan pemilihan wacana yang dapat memotivasi pembelajar BIPA, kedalaman materi pembelajaran di dalam bahan ajar BIPA, ketepatan urutan pembelajaran, kejelasan latihan yang dikembangkan, dan kesulitan soal relevan dengan kemampuan pembelajar tingkat madya.

b. Aspek kebahasaan

Pada aspek kebahasaan dilakukan untuk mengetahui seberapa valid kebahasaan yang ada pada bahan ajar berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural terintegrasi kearifan lokal. Aspek kebahasaan yang divalidasi oleh validator yaitu keterpaduan antar paragraf, penggunaan bahasa mudah dipahami, bahasa yang digunakan sopan dan diterima kalangan umum, keefektifan kalimat, ketepatan struktur kalimat, ketepatan penggunaan kaidah bahasa, kemampuan mendorong pembelajar untuk kritis, ketepatan bahasa dengan mahasiswa tingkat madya, kejelasan dalam

menyampaikan instruksi, keutuhan makna dalam bahan ajar

c. Aspek Budaya

Pada aspek budaya validasi dilakukan untuk mengetahui seberapa valid nilai budaya yang ada pada bahan ajar berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural terintegrasi kearifan lokal. Aspek budaya yang di validasi oleh validator yaitu isi bahan ajar mencakup kompetensi tentang kearifan lokal makanan khas Jawa Timur, kesesuaian desain, gambar, dan ilustrasi dengan kearifan lokal, kebenaran isi cerita yang disampaikan sesuai dengan yang terjadi, materi yang digunakan sesuai dengan kearifan lokal, bahan ajar memotivasi pembelajar untuk ingin lebih mengetahui makanan khas Jawa Timur, pemahaman terhadap aspek kearifan lokal pada modul makanan khas Jawa Timur, bahan ajar modul makanan khas Jawa Timur dapat membantu proses belajar pembelajar BIPA. Bahan ajar ini memiliki kelebihan yaitu terintegrasi kearifan lokal. Kearifan lokal sangat penting bagi pembelajar BIPA. Karena kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman budaya Indonesia secara lebih mendalam. Kearifan lokal dapat meningkatkan kepekaan dan toleransi pembelajar dalam berbahasa. Penggunaan aspek pada kearifan lokal berarti mengangkat nilai lokal yang menunjukkan identitas dan jati diri bangsa Indonesia. Nilai nilai kearifan lokal dapat menjadikan inspirasi untuk mengembangkan nilai nilai kehidupan.. Kearifan lokal sebagai kekayaan budaya Indonesia sebagai landasan dasar pendidikan karakter bangsa. Sehingga sangat penting dikembangkan dan diimplementasikan dalam bahan ajar

d. Aspek grafika dan organisasi

Pada aspek grafika dan organisasi validasi dilakukan untuk mengetahui seberapa valid grafika dan organisasi yang ada pada bahan ajar berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural terintegrasi kearifan lokal. Aspek grafika dan organisasi yang di validasi oleh validator yaitu kesesuaian desain (header, footer, gambar, ilustrasi) dengan isi bahan ajar BIPA tentang makanan khas Jawa Timur, ilustrasi sampul pada bahan ajar menggambarkan isi/materi yang mengungkapkan karakter obyek, kesesuaian unsur tata letak sampul bahan ajar yang memiliki kesatuan, irama, dan konsisen, ketepatan penempatan gambar dalam bahan ajar BIPA tentang makanan khas Jawa Timur, ketepatan gambar dan ilustrasi untuk dapat memotivasi dan menarik minat pembelajar BIPA, huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca, kesesuaian variasi dan kombinasi warna dalam bahan ajar BIPA, konsistensi variasi ukuran, jenis, serta bentuk huruf, tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.

Bahan ajar berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural terintegrasi kearifan lokal ini memiliki kelebihan yaitu

1. Motivasi  
Motivasi diterapkan pada bahan ajar ini untuk memotivasi pembelajar BIPA untuk selalu semangat dalam belajar, mendukung kinerja pembelajar dalam belajar dan saling menerima perbedaan dalam plurilingual dan purikultural.  
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/athulab/article/view/3391> .Diakses tanggal 31 Desember 2021
  2. Gambar dan Ilustrasi  
Gambar dan ilustrasi diterapkan pada bahan ajar ini untuk memperjelas penyampaian materi yang disajikan sehingga pembelajar lebih paham dalam memahami materi  
Arumdyahsari, Sheilla dkk. 2016 .Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya. Malang.  
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6263/2679> . Diakses tanggal 26 Desember 2021
  3. Barcode  
Barcode diterapkan pada bahan ajar ini sebagai variasi pemelajaran. Pembelajar dapat menscan barcode yang ada untuk terhubung pada video yang sesuai dengan materi pembelajar. Referensi video untuk materi pembelajaran terdapat pada youtube.  
Asteria, Prima Vidya. 2017. Pengenalan permainan tradisional Indonesia di kelas BIPA. Surabaya.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1490> . Diakses tanggal 13 Januari 2022
  4. Latihan  
Latihan pada bahan ajar ini sebagai penguji pemahaman pembelajar. Setiap materi terdapat latihan yang bervariasi untuk menguji pemahaman pembelajar.  
Asteria. dkk. 2021. Application of the differentiated learning model in advanced bipa courses. Surabaya.  
<https://www.atlantis-press.com/proceedings/ijcah-21/125967569> . Diakses tanggal 13 Januari 2022
- Beacco, J.-C., Byram, M., Cavalli, M., Coste, D., Cuenat, ME, Goullieret, F., et al. (2016). Guide for the development and implementation of curricula for plurilingual and intercultural education. Retrieved from <https://rm.coe.int/CoERMPublicCommonSearchServices/DisplayDCTMContent?documentId=09000016806ae621>. Diakses tanggal 26 Desember 2021
- Deardorff, D. K. (2019). *Manual for Developing Intercultural Competencies: Story Circles*. London: Routledge.<https://doi.org/10.4324/9780429244612> Diakses tanggal 4 Februari 2022

## PENUTUP

### Simpulan

Dari penjelasan dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural yang terintegrasi kearifan lokal ini mengalami peningkatan dari hasil pre test ke hasil post test yang telah dilakukan. Bahan ajar ini memiliki hasil presentase sebanyak 83,7% dari uji validator 1. Sebanyak 97,3% dari uji validator 2. Rata rata akhir dari validator 1 dan 2 adalah 90,55% yang menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kompetensi plurilingual dan plurikultural terintegrasi kearifan lokal layak digunakan. Adapun beberapa aspek dalam uji validasi yaitu aspek materi, aspek kebahasaan, aspek budaya, serta aspek grafika dan organisasi

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Khoirul. 2021. Urgensi Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. Tangerang.  
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/4183/pdf> . Diakses tanggal 31 Desember 2021

Affandy, Sulpi. 2017. Penanaman Nilai Nilai Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik. Bandung.

Fitriani, Rani Siti. 2019. model pembelajaran berbasis saintifik menggunakan alat peraga E pen Interaktif dengan muatan kearifan lokal pada era industri 4.0 untuk pengajaran BIPA di Uninus.

<http://jurnal.ugi.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/2187/1527> . Diakses tanggal 27 Desember 2021

Hoff, H. E. (2019). *Rethinking Approaches to Intercultural Competence and Literary Reading in the 21st Century English as a Foreign Language Classroom*. Universitas i Bergen, Bergen.

Heggernes, Sissil Lea. 2019. Opening a Dialogic Space: Intercultural Learning through Picturebooks.  
[https://www.researchgate.net/publication/338855039\\_Heggernes\\_2019\\_Intercultural-Learning-through-Picturebooks-CLELE-72](https://www.researchgate.net/publication/338855039_Heggernes_2019_Intercultural-Learning-through-Picturebooks-CLELE-72)

Junaidi, Febi dkk. 2017. Implementasi Pembelajaran Bipa Berbasis Budaya Sebagai Strategi Menghadapi Mea. Bandung.

<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1245> Diakses tanggal 31 Desember 2021

Kemendikbud, 2021. Capaian keberhasilan BIPA tingkatan fungsi Bahasa Indonesia di kancah dunia. (online).<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09>

- [/capaian-keberhasilan-bipa-tingkatkan-fungsi-bahasa-indonesia-di-kancah-dunia](#) . Diakses tanggal 25 Desember 2021
- Kurnia, Tia Dwi dkk. 2019. Model Addie untuk pengembangan bahan ajar berbasis kemampuan pemecahan masalah berbantuan 3 d pageflip. Cirebon <http://fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/snpm/article/view/844> Diakses tanggal 14 November 2021
- Kusmiatun, A., Suyitno, I., HS, Widodo., & Basuki, IA. 2017. Identifying Features of Indonesian for Speakers of Other Languages (BIPA) Learning for Academic Purposes. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 3(4), 197-207.
- Khaerunnisa dan Rochaeni. 2020. Pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) tingkat madya B2 berbasis budaya banten. Jakarta <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7228/4477> Diakses tanggal 14 November 2021
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur. Medan. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinsu.ac.id/5341/1/PERENCANAAN%2520PEMBELAJARAN%2520PENGERTIAN%2520%2520TUJUAN%2520DAN%2520PROSEDUR.pdf&ved=2ahUKEwjVldPsgpX2AhWV7XMBHa9wAMIQFnoECAYQAQ&usq=AOvVaw3vupXVmOg046f\\_MidM1VVK](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinsu.ac.id/5341/1/PERENCANAAN%2520PEMBELAJARAN%2520PENGERTIAN%2520%2520TUJUAN%2520DAN%2520PROSEDUR.pdf&ved=2ahUKEwjVldPsgpX2AhWV7XMBHa9wAMIQFnoECAYQAQ&usq=AOvVaw3vupXVmOg046f_MidM1VVK) Diakses tanggal 31 desember 2021
- Prasetyo, Andika Eko. 2015. Pengembangan bahan ajar bermuatan budaya bagi penutur asing tingkat pemula. Semarang. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/8927/5850>. Diakses tanggal 25 Desember 2021
- Prastowo, A. 2018. Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah. Jakarta: Kencana
- Purwiyanti, Y., Suwandi, S., & Andayani. 2017. Strategi Komunikasi Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Asal Filipina. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 6(2), 160-179.
- Putri, Regina Budi Eka. 2019. Pengembangan Media pembelajaran BIPA tingkat dasar pada kompetensi pengenalan diri bermuatan nilai sosial. Semarang. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://lib.unnes.ac.id/33778/2/2101415097\\_Optimized.pdf&ved=2ahUKEwjM85uji5f0AhWN7nMBHdlGA8cQFnoECAgQAQ&usq=AOvVaw15XQrh0C6QsoYNtGt8gp1Q](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://lib.unnes.ac.id/33778/2/2101415097_Optimized.pdf&ved=2ahUKEwjM85uji5f0AhWN7nMBHdlGA8cQFnoECAgQAQ&usq=AOvVaw15XQrh0C6QsoYNtGt8gp1Q) Diakses tanggal 14 November 2021
- Rahmawati, L. E., Suwandi, S., Saddhono, K., & Setiawan, B. 2018. Prototype of Indonesian Reading Test for the Foreign Students. *International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE 2018)*, 125-134.
- Rohimah, Dya Fatkhiyatur. 2018. Internasionalisasi Bahasa Indonesia dan Internalisasi Budaya Indonesia Melalui Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). Malang. <https://media.neliti.com/media/publications/283231-internasionalisasi-bahasa-indonesia-dan-93ba557a.pdf> Diakses tanggal 25 Desember 2021
- Siroj, Muhammad Badrus. 2015. Pengembangan model integratif bahan ajar bahasa indonesia ranah sosial budaya berbasis ict bagi peutur asing tingkat menengah. Semarang. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpsi/article/view/11305/6800> Diakses tanggal 26 Desember 2021
- Sugiyono. (2015). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Dyah Ayu Fajar dan Laili Etika Rahmawati. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Pemelajar BIPA Tingkat A1 <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/download/4747/2153> Diakses tanggal 25 Desember 2021